

BAB II

Hubungan Indonesia dan Jepang dalam bidang ekonomi

Indonesia sebagai negara berkembang tentu melakukan hubungan dengan negara – negara lain untuk mendapatkan national interestnya. Ruang lingkup hubungannya juga tidak terpaku pada hubungan politik saja, tetapi lebih dari itu hubungan dalam low politics seperti hubungan ekonomi Indonesia juga sangat getol melakukannya dengan negara lain, terutama pada bidang perdagangan dan investasi.

Salah satu negara yang melakukan kerjasama ekonomi dengan Indonesia adalah Jepang. Bukan karena Indonesia tunduk pada Jepang, tetapi karena kedua negara ini sebenarnya saling membutuhkan, dilihat dari sumber daya alam Indonesia tentu dapat memanfaatkannya dan dijual ke Jepang, sementara Jepang memiliki teknologi untuk mengolahnya, serta memiliki kekuatan finansial yang kuat sehingga dapat melakukan investasi di Indonesia. Dengan ini tentu Jepang dan Indonesia dapat menjadi rekanan yang sangat potensial untuk kepentingan negara masing – masing.

Kondisi ekonomi Indonesia dan Jepang ini dapat dikatakan saling ketergantungan dalam hal ekonomi. Meskipun pada masalah Indonesia memiliki kenangan buruk dijajah Jepang, tetapi kini Indonesia menjadi negara yang sejajar dengan Jepang di dunia internasional, sehingga dalam hal ekonomi Indonesia membutuhkan produk – produk dari Jepang, dan juga sebaliknya Jepang juga membutuhkan kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan Jepang.

A. Sejarah Hubungan Ekonomi

Hubungan antara kedua negara sudah dimulai sejak tanggal 20 Januari 1958 ditandai dengan Perjanjian Perdamaian negara Jepang dan negara Indonesia. Sehingga dengan adanya perjanjian ini maka terbukalah peluang – peluang kerjasama antara Indonesia dan Jepang. Komitmen yang dimiliki atas hubungan bilateral ini tentunya adalah kerjasama, kemajuan Negara dan kesejahteraan masyarakat dunia.¹ Kerjasama antara Indonesia dan Jepang meliputi kerjasama di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Di bidang politik Indonesia dan Jepang telah melakukan perjanjian yakni kesepakatan Indonesia dan Jepang yang meliputi beberapa hal, pertama, “Treaty of Amity and Commerce” yang diratifikasi pada tanggal 1 Juli 1961 di Tokyo. Kedua, “Perjanjian Hubungan Udara” yang diratifikasi pada tanggal 23 Januari 1962 di Tokyo juga. Ketiga, “Kerjasama di bidang iptek” yang diratifikasi pada tanggal 12 Januari 1981 hanya tempatnya sekarang di Jakarta. Dan yang Keempat, “Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda” yang diratifikasi pada tanggal 3 Maret 1982 di Tokyo Jepang.² Terhitung dari tahun 1966 hingga tahun 2016, pemerintah Indonesia dan pemerintah Jepang sudah dijalankan setidaknya sebanyak 200 penandatanganan kesepakatan yang meliputi hubungan kerjasama di bidang pertanian dan perikanan, kehutanan, penambahan produk bahan pangan dan bantuan dana langsung dari Jepang.

¹ Basnur, Al Busyra. 2008. “Uni Sosial Demokrat: Dilomasi 50 Tahun Indonesia-Jepang”. Di akses dari laman <http://www.unisosdem.org>.

² Pemerintah Jepang. 2010. Diakses dari laman http://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html.

Dalam sejarahnya, tentu saja hubungan diplomatik antara keduanya tidak selalu berjalan mulus seperti yang diinginkan karena masalah sejarah antara Indonesia dan Jepang yang kelam dimana Jepang melakukan penjajahan terhadap Indonesia. Hal ini seperti dijawab oleh Peristiwa Malari. Ini merupakan kejadian yang sangat berbekas, dimana pada 15 Januari 1974 atau yang kita kenal dengan peristiwa Malari³. Kejadian ini bertepatan dengan waktu Perdana Menteri Jepang saat itu Jepang Tanaka Kakuei berkunjung ke Indonesia. Waktu itu Jepang dituduh sebagai perampok perekonomian Indonesia dikarenakan sudah mengambil alih lebih dari 53% ekspor (sebanyak 71% nya adalah minyak) dan menguasai 29% impor ke Indonesia, ditambah lagi dengan penanaman modal dari Jepang yang semakin meningkat dari tahun ke tahun di Jawa dianggap telah membunuh pengusaha-pengusaha lokal Indonesia.⁴ Pada saat kedatangan Perdana Menteri Jepang Tanaka, mahasiswa seluruh Indonesia melakukan aksi demonstrasi besar-besaran di Jakarta. Aksi ini berpusat di Universitas Trisakti, pada awalnya aksi ini merupakan aksi damai, namun karena situasi makin memanas sehingga pada akhirnya terjadi kerusuhan dimana produk2 Jepang, seperti elektronik di bakar dan di hancurkan sebagai bentuk protes kepada Jepang.

Sementara pada era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe, Indonesia dan Jepang telah menandatangani sebuah perjanjian kemitraan ekonomi (Indonesian – Japan

³ Lipi. Peristiwa Malari dan Nasionalisme Ekonomi. Diakses dari laman <http://lipi.go.id/berita/peristiwa-malari-dan-nasionalisme-ekonomi/1015>

⁴ ibid

Partnership Agreement/ IJ-EPA) yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus.⁵ Perjanjian Indonesia dan Jepang ini bisa dibilang merupakan perjanjian ekonomi yang pertama bagi republik Indonesia, dan membuat Indonesia setara posisinya dengan negara - negara yang mempunyai kerjasama serupa dengan Jepang, terutama negara - negara yang sudah memiliki perjanjian ekonomi terlebih dahulu dengan negara Jepang. Point - point utama dalam kerjasama Indonesia dan Jepang ini meliputi beberapa sektor yaitu : Perdagangan barang, investasi, layanan perdagangan, perpindahan warga negara, hak kekayaan intelektual, kooperasi, kebijakan persaingan, sumber energi dan mineral, pengaturan pemerintah, prosedur tambahan, peningkatan lingkungan bisnis, penghindaran perselisihan.⁶

Perjanjian IJ-EPA ini memiliki cakupan yang cukup luas, terutama demi mempererat kerjasama ekonomi diantara Indonesia dan Jepang, termasuk kerjasama di bidang pembangunan infrastruktur, liberalisasi perdagangan, peningkatan efisiensi perdagangan dan penanaman modal yang diarahkan kepada peningkatan lalu lintas barang antar negara, jasa serta penanaman modal, serta pertukaran tenaga kerja antar Indonesia dan Jepang.⁷ Hal ini ditambah pada masa pemerintahan presiden Joko Widodo yang berkomitmen meningkatkan investasi luar negeri serta membuat Indonesia sebagai negara yang akan ramah terhadap investasi, termasuk investasi dari Jepang, sehingga perjanjian ini memiliki arti penting sebagai landasan bagi kerjasama ekonomi Indonesia dan Jepang di masa – masa yang akan datang.

⁵ Kemendag. Kerjasama Indonesia – Jepang. Di akses dari laman <http://www.kemendag.go.id/id/perdagangan-kita/agreements>

⁶ ibid

⁷ ibid

B. Kerjasama Perdagangan Indonesia dan Jepang

Jika membahas perdagangan Indonesia, maka salah satu negara yang akan di bahas tentu adalah Jepang. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki hubungan dagang ekspor dan impor yang kuat dengan Jepang. Indonesia dengan menggunakan sumberdaya alamnya sementara Jepang menggunakan sumber daya teknologinya untuk di ekspor ke Indonesia.

Bagi Indonesia Jepang adalah salah satu negara mitra pedagang terbesar terutama di bidang impor dan ekspor dengan Indonesia. Total ekspor dari Indonesia ke negara Jepang setidaknya sebesar US\$ 23.6 milyar, ekspor Indonesia ke Jepang sebesar US\$6.5 milyar menurut data ini maka pada tahun 2016 Jepang mengalami surplus di perdagangan dengan Indonesia.⁸ Barang – barang yang di ekspor Indonesia ke negara Jepang adalah karet mentah, bahan dasar alat elektronik, logam dalam bentuk bijih, dan kayu serta produknya. Sedangkan barang barang yang di dapat Indonesia dari Jepang adalah alat – alat industri, perangkat elektronik yang sudah jadi, baja dan besi, serta kendaraan bermotor. Dengan fakta dan data di atas tentu memperlihatkan tingkat interdependensi antar kedua negara ini cukup tinggi, yang berarti hal ini merupakan hal yang bagus karena dengan tingkat saling ketergantungan yang tinggi maka tingkat perdagangan pun akan terus naik demi memenuhi kebutuhan masing – masing negara. Terlebih negara Indonesia memandang Jepang lebih tinggi di bidang teknologi sehingga Indonesia sebagai

⁸ Liputan6. Jepang mitra dagang terbesar Indonesia. Diakses dari laman <http://bisnis.liputan6.com/read/2373384/indonesia-jadi-mitra-perdagangan-terpenting-bagi-jepang>

negara berkembang yang terus melakukan pembangunan infrastruktur serta melakukan modernisasi di segala bidang akan terus mengimpor produk – produk dari Jepang untuk dimanfaatkan di Indonesia.

NERACA PERDAGANGAN DENGAN NEGARA MITRA DAGANG

(Nilai : Ribu US\$)									
Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Trend(%) 2012-2016	Jan-Feb		Perub.(%) 2017/2016
							2016	2017	
TOTAL PERDAGANGAN	52.902.939,30	46.370.847,00	40.125.067,20	31.284.400,50	29.086.320,00	-14,7	4.678.625,50	4.760.024,00	1,74
MIGAS	12.950.231,30	11.232.603,00	8.621.137,20	4.955.579,20	2.947.115,50	-31,47	591.394,90	499.852,40	-15,48
NON MIGAS	39.952.708,00	35.138.243,90	31.503.930,00	26.328.821,40	26.139.204,50	-10,75	4.087.230,60	4.260.171,60	4,23
EKSPOR	30.135.107,70	27.086.258,80	23.117.488,40	18.020.877,30	16.101.545,90	-15,3	2.748.991,90	2.598.378,10	-5,48
MIGAS	12.903.869,00	11.002.116,40	8.551.741,60	4.924.787,70	2.889.093,40	-31,59	587.944,50	494.517,10	-15,89
NON MIGAS	17.231.238,70	16.084.142,30	14.565.746,80	13.096.089,60	13.212.452,50	-7,1	2.161.047,50	2.103.861,00	-2,65
IMPOR	22.767.831,70	19.284.588,20	17.007.578,80	13.263.523,30	12.984.774,10	-13,91	1.929.633,50	2.161.645,90	12,02
MIGAS	46.362,40	230.486,60	69.395,60	30.791,50	58.022,10	-14,48	3.450,40	5.335,30	54,63
NON MIGAS	22.721.469,30	19.054.101,60	16.938.183,30	13.232.731,70	12.926.752,10	-13,87	1.926.183,10	2.156.310,60	11,95
NERACA PERDAGANGAN	7.367.276,00	7.801.670,50	6.109.909,60	4.757.354,00	3.116.771,80	-19,87	819.358,40	436.732,20	-46,7
MIGAS	12.857.506,60	10.771.629,80	8.482.346,10	4.893.996,10	2.831.071,40	-31,72	584.494,00	489.181,80	-16,31
NON MIGAS	-5.490.230,60	-2.969.959,30	-2.372.436,50	-136.642,10	285.700,40	0	234.864,40	-52.449,70	-122,33

Sumber: BPS, Processed by Trade Data and Information Center, Ministry of Trade

Neraca Perdagangan Indonesia dan Jepang pada rentan tahun 2012 - 2016

Tetapi pada faktanya, pada rentan tahun 2012 hingga tahun 2016 perdagangan Indonesia dan Jepang malah terjadi penurunan. Hal ini tentu memprihatinkan bagi kedua negara dimana kedua negara sangat membutuhkan perdagangan ini. Penurunan ini di tengarai karena tidak efektifnya kebijakan – kebijakan perdagangan yang dilakukan oleh kedua negara.

Pada sektor ekonomi, ekspor nonmigas Indonesia yang diekspor ke Jepang menempati posisi ke-3 setelah peringkat ekspor nonmigas ke Amerika dan Tiongkok. Jika dilihat dengan angkanya, berdasarkan data dari Bank Indonesia pada tahun 2015, luas pasar Indonesia ke Jepang adalah 9,9 persen, sedikit berbeda dari pasar ekspor ke AS sebesar 11,6 persen dan Tiongkok 10 persen.⁹ Sementara bagi Indonesia, Indonesia merupakan destinasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat Jepang untuk berlibur maupun urusan bisnis, sama halnya dengan negara Singapura, Malaysia, Tiongkok serta Australia yang juga memiliki wisatawan banyak.

Jika dilihat dari data realisasi milik investasi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Triwulan III 2016 Jepang juga masuk dalam negara terbesar kedua yang menanamkan modalnya di wilayah Indonesia, total US\$ 1,6 miliar dengan total 425 proyek. Angka tersebut terus naik secara pesat jika dibandingkan dengan realisasi investasi pada Triwulan III 2015 sebesar US\$ 917,27 juta dengan jumlah

⁹ Presiden RI. Hubungan saling menguntungkan Indonesia dan Jepang. Diakses dari laman, <<http://presidenri.go.id/topik-aktual/hubungan-saling-menguntungkan-indonesia-jepang.html>>

total 399 proyek.¹⁰ Sedangkan untuk data kumulatif Januari-September 2016 total realisasi investasi dari Jepang tercatat mencapai US\$ 4,4 miliar.¹¹

C. Kerjasama Investasi Indonesia dan Jepang

Hubungan kerjasama ekonomi Indonesia dan Jepang tidak hanya berlangsung di sektor perdagangan, melainkan juga di sektor investasi. Seperti yang kita ketahui, sebagai negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan Indonesia tentu membutuhkan investasi yang besar agar pembangunan dalam negeri berjalan. Karena dengan investasi Indonesia bisa terhindar dari bunga hutang yang membahayakan keuangan di masa mendatang.

Berbeda dengan kerjasama perdagangan yang cenderung saling mengimbangi, dimana Indonesia mengekspor ke Jepang, tetapi Jepang juga melakukan ekspor ke Indonesia. Investasi ini sangat didominasi oleh Jepang, dimana Jepang selalu menjadi penginvestasi utama bagi Indonesia. Arus penanaman modal Jepang yang masuk ke Indonesia selalu mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir. Pada 2013, investasi Jepang di Indonesia melampaui investasi Singapura. Investasi Jepang mencapai US\$ 4,7 miliar, meningkat 90% dari tahun sebelumnya.¹² Penguasaan investasi Jepang tahun 2015 sebesar 17% dari total investasi asing yang ada di Indonesia. Nilai perdagangan Indonesia-Jepang tahun 2013 mencapai US\$ 38,8 miliar.¹³

¹⁰ ibid

¹¹ ibid

¹² BKPM. Jepang tak akan hengkang dari Indonesia. Diakses dari laman <http://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita-investasi/jepang-tak-akan-hengkang>

¹³ ibid

No.	Unit	Proyek PMA	Rencana Investasi (Rp Triliun)	Realisasi Investasi (Rp Triliun)
1	Industri	64	145,53	39,35
2	Pembangkit Tenaga Listrik	14	44,08	18,27
3	Perkebunan	6	13,51	8,79
4	Jasa Pertambangan	1	6,15	6,57
5	Transportasi	3	6,56	5,25
6	Pariwisata	11	3,51	2,30
7	Peternakan	1	0,31	0,15
Total		100	219,66	80,7

Sumber: BKPM

Dapat dilihat di table di atas, investasi atau penanaman modal asing dari jepang hingga tahun 2016 mencapai 219 triliun yang di rencanakan baru terealisasi sekitar 80 triliun. Melihat kesempatan ini tentu pemerintah tidak berdiam diri saja, dan terus meningkatkan kerjasama investasi ini. Hal yang membuat investasi investasi tersebut tertahan adalah karena adanya hambatan hambatan investasi yang terjadi pada saat proses investasi itu berlangsung. Tetapi hal itu tidak akan menghentikan jepang untuk berinvestasi di Indonesia di masa – masa yang akan datang.

Ketua Kansai Economic Federation (Kankeiren) Shosuke Mouri menegaskan bahwa perusahaan - perusahaan Jepang yang ada di indonesia masih terus beroperasi di Indonesia dan ingin tetap berkontribusi kepada pembangunan Indonesia, terutama di bidang infrastruktur, tenaga listrik, dan manufaktur. Kankeiren merupakan asosiasi pengusaha yang ada di region Kansai, Jepang.

Organisasi nirlaba ini dibentuk pada Oktober 1946 dan merupakan salah satu perwakilan asosiasi perusahaan Jepang yang ada di Indonesia.¹⁴

Mengingat juga pada beberapa waktu lalu Jepang kalah tender dalam pembangunan proyek kereta api cepat Jakarta – Bandung dengan Tiongkok. Mouri mengakui bahwa mungkin Jepang belum beruntung mendapatkan proyek kereta cepat di Indonesia yang akhirnya dimenangkan oleh perusahaan besar dari Tiongkok. Namun, dia menegaskan masih banyak proyek infrastruktur lain yang bisa digarap.¹⁵ Mouri bahkan mengusulkan agar perusahaan - perusahaan Jepang untuk melakukan ekspansi ke bisnis – bisnis baru yang belum pernah dilakukan oleh Jepang maupun negara lain sebelumnya.¹⁶ Mouri juga mengingatkan bahwa Pemerintah Indonesia pada era presiden Joko Widodo pernah berjanji untuk mempermudah perizinan – perizinan investasi agar penanaman modal asing (PMA) berjalan makin mudah, dan membuat Indonesia menjadi negara yang ramah akan investasi luar negeri. Hal itu ditunjukkan dengan terbitnya kebijakan revisi daftar negatif investasi (DNI) yang telah dirilis pada awal tahun 2016. Maka dengan terbitnya daftar negative ini, secara tidak langsung investor – investor yang masuk black list pemerintah Indonesia diberikan ampunan dan diberikan kesempatan untuk berinvestasi lagi di Indonesia.

Dari data yang dimiliki oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengatakan bahwa investasi Jepang di Indonesia pada periode 2010-2015 banyak

¹⁴ BKPM. Jepang tak akan henggang dari Indonesia. Diakses dari laman <
<http://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita-investasi/jepang-tak-akan-henggang>>

¹⁵ ibid

¹⁶ ibid

yang berfokus ke sektor – sektor pembangunan transportasi dengan nilai proyek mencapai US\$7,5 miliar.¹⁷ Kerjasama ini makin kuat ketika pemerintah Indonesia melalui Menko keuangan pada saat itu bertemu dengan perwakilan Kankeiren. setelah bertemu perwakilan Kankeiren, pemerintah Indonesia mengatakan bahwa pemerintah Indonesia selalu membujuk pemerintah Jepang untuk berinvestasi ke sektor infrastruktur yang mencakup jalan tol dan pembangkit listrik, karena Indonesia sebagai negara berkembang pada saat ini membutuhkan infrastruktur demi mencapai pembangunan yang diinginkan.

Peluang investasi lain yang berpotensi ditambah perusahaan Jepang adalah bidang kesehatan, industri farmasi, pengelolaan produk karet, industri perikanan, industri elektronik, pariwisata, industri kimia, sampai bahan baku barang setengah jadi. Peran pebisnis Jepang di Indonesia memang masih cukup dominan dalam peta investasi di Indonesia kendati belakangan ini sejumlah proyek-proyek infrastruktur dalam negeri banyak memperoleh dukungan pendanaan dari China.

Kepala BKPM saat ini, Thomas Lembong mencatat, Jepang merupakan sebagai negara kedua terbesar investor di Indonesia yang sebagian besar ditanamkan di sektor infrastruktur. Diantaranya pembangkit listrik, MRT, real estate, dan properti. Dari Januari hingga September 2016 investasi Jepang telah mencapai angka 4,498 miliar dolar AS, atau peningkatan dua kali lipat dibandingkan investasi Jepang di Indonesia pada 2015.¹⁸

¹⁷ ibid

¹⁸ Presiden RI. Hubungan saling menguntungkan Indonesia dan Jepang. Diakses dari laman, <<http://presidenri.go.id/topik-aktual/hubungan-saling-menguntungkan-indonesia-jepang.html>>